



Educational Tour on The Introduction of Orchid Plants for Students of SDN 92 Kendari at the UHO Botanical Garden

Wisata Edukasi Pengenalan Tanaman Anggrek Pada Siswa SDN 92 Kendari di Kebun Raya UHO

Dewi Fitriani¹, Agus Setiawan¹, Surya Cipta Ramadhan Kete², Mariana Zainun¹, Muhsimin², Agusrinal², Husna¹, Sitti Leomo³, Faisal Danu Tuheteru¹, Davik², Ridwan Adi Surya²

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

²Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

³Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

*Alamat korespondensi: dewifitriani94@aho.ac.id

Article History:

Received: Jan 14th 2025

Revised: Feb 12th 2025

Accepted: March 4th 2025

Keywords: *Orchids, Types of collectible plants, Biodiversity, Botanical gardens, Educational tourism*

Abstract: This community service activity aims to provide early knowledge related to environmental recognition through educational tourism activities of Orchid plants to students of SDN 92 Kendari at the UHO Botanical Garden. This activity begins with an explanation of the importance of protecting the environment, introducing the types of Orchids in the UHO Botanical Garden Collection as unique and endangered plants and seeing the morphology of flowering orchids. The results of this activity are that students are enthusiastic and excited about the beauty of diverse orchids. The real benefit of this activity is that it can trigger the sensitivity of cognitive, affective and psychomotor aspects in gaining direct experience that can strengthen their understanding of the importance of maintaining biodiversity, especially orchids.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan sejak dulu terkait pengenalan lingkungan melalui aktivitas wisata edukasi tanaman Anggrek kepada siswa kepada siswa SDN 92 Kendari di Kebun Raya UHO. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengenalan jenis Anggrek Koleksi Kebun Raya UHO sebagai tanaman unik dan teramat punah serta melihat morfologi anggrek yang sedang berbunga. Hasil kegiatan ini adalah siswa antusias dan semangat terhadap keindahan anggrek yang beranekaragam. Manfaat nyata dari kegiatan ini adalah dapat memicu kepekaan aspek kognitif, afektif dan

Kata kunci: *Anggrek, Jenis tanaman koleksi, Keaneragaman hayati, Kebun raya, Wisata edukasi*



psikomotorik dalam mendapatkan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman mereka terkait pentingnya menjaga keaneragaman hayati khususnya tanaman anggrek.

Pendahuluan

Pengenalan terhadap tanaman, misalnya anggrek sangat penting bagi siswa sebagai bagian dari pendidikan lingkungan guna menumbuhkan rasa cinta terhadap alam. Pengenalan terhadap flora sejak usia dini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kedulian terhadap pelestarian lingkungan dan mendukung pemahaman mereka tentang interaksi antara manusia dan alam. Hal ini dapat melatih perkembangan kognitif siswa sebagai aspek penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu berpikir, mengamati, dan memahami berbagai konsep baru, termasuk dalam konteks pembelajaran tentang tumbuhan (Faradila & Laeli, 2024). Konsep ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata, seperti eksplorasi langsung di alam, meningkatkan daya tangkap dan keterampilan kognitif siswa (Dhiya et al., 2022). Mereka dapat belajar tentang jenis-jenis anggrek, cara merawat dan memanfaatkannya bagi ekosistem dan kehidupan manusia yang dikemas dalam bentuk wisata edukasi.

Wisata edukasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengunjungi lokasi yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Salah satu manfaat utama dari wisata edukasi adalah kemampuannya untuk mengaitkan teori dengan praktik. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, di mana siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari di dalam kelas (Hsu et al., 2017). Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran yakni anggrek yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia nyata. Mereka belajar tentang ekosistem tanaman, cara merawatnya, dan memahami pentingnya konservasi flora. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan karakter siswa SDN 92 Kendari seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedulian terhadap lingkungan sekitar.

ekolah Dasar Negeri (SDN) 92 Kendari merupakan sekolah dasar yang berlokasi tidak jauh dari Kebun Raya UHO. Letaknya yang strategis memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas terkait tanaman di dalamnya. Kegiatan pengabdian diperlukan untuk memberikan kesempatan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan memperkenalkan mereka kepada pentingnya pelestarian alam, terutama dalam hal pengenalan tanaman anggrek. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam biologi dan ekosistem kepada siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. SDN 92 Kendari memiliki potensi untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis luar ruang seperti wisata.

Kebun Raya UHO (Universitas Halu Oleo) adalah salah satu tempat yang memiliki koleksi tanaman yang sangat beragam, termasuk anggrek, yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi wisata edukasi. Kebun Raya UHO tidak hanya berfungsi sebagai tempat konservasi tanaman, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan penelitian di bidang botani. Eduwisata melalui aktivitas pembibitan dan mengenal keanekaragaman hayati pernah dilaksanakan dalam Kebun Raya UHO (Tuheteru et al, 2024; Qadri et al, 2024). Sebagai lokasi kegiatan pengabdian, Kebun Raya UHO sangat cocok karena memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran langsung tentang dunia tanaman, terutama



anggrek. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Selain itu, keberadaan Kebun Raya UHO yang terletak di dekat komunitas dan memiliki akses yang relatif mudah membuatnya menjadi lokasi yang strategis untuk mengadakan kegiatan wisata edukasi bagi siswa SDN 92 Kendari. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Wisata Edukasi Pengenalan Tanaman Anggrek Pada Siswa SDN 92 Kendari di Kebun Raya UHO" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 92 Kendari mengenai tanaman anggrek melalui kegiatan wisata edukasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 di Kebun Koleksi Anggrek Kebun Raya UHO (Universitas Halu Oleo). Kebun koleksi ini dipilih sebagai lokasi dan tema kegiatan karena memiliki fasilitas yang mendukung pengenalan tanaman anggrek dengan berbagai macam jenis. Lokasi ini juga memberikan suasana edukatif yang mendukung konsep wisata edukasi bagi siswa sekolah dasar.

Pengabdian ini diikuti oleh total 30 peserta yang terdiri atas 13 siswa, 16 siswi dan 2 orang guru dari SDN 92 Kendari. Selain itu, Kepala UPA Kebun Raya UHO dan 2 stafnya juga hadir untuk mendukung kegiatan, khususnya dalam memberikan informasi terkait persemaian dan pengelolaan tanaman hutan. Kehadiran berbagai pihak ini menjadikan kegiatan lebih interaktif dan mendukung kolaborasi antara institusi pendidikan dan Kebun Raya UHO.

Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian, pihak SDN 92 Kendari dan Pengelola UPA Kebun Raya UHO. Koordinasi ini mencakup aspek administratif, transportasi dan teknis terkait pelaksanaan wisata edukasi. Tahapan diawali dengan surat yang diajukan atas nama pihak UPA Kebun Raya UHO kepada SDN 92 Kendari yang dibantu oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan (FHIL) UHO. Selanjutnya, pihak sekolah mengutus siswa Kelas 5 sebagai perwakilan peserta. Tim pengabdian membantu menyiapkan transportasi, konsumsi dan bahan paparan terkait pelaksanaan Wisata Edukasi Pengenalan Tanaman Anggrek.

Pelaksanaan Kegiatan Wisata Edukasi Pengenalan Tanaman Anggrek. Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengecek jumlah siswa dan guru yang hadir serta menanyakan kesiapan memasuki kawasan Kebun Raya UHO. Selama berada di perjalanan menuju Kebun Koleksi Anggrek, Tim Pengabdian FHIL UHO memberikan edukasi terkait pengenalan Kebun Raya UHO dan pentingnya menjaga kelestarian hutan terutama anggrek sebagai fokus edukasi wisata. Penyampaian materi di Kebun Koleksi Anggrek dilakukan secara mix-methode dengan dua teknik interpretasi, yakni interpretasi langsung dan tidak langsung. Interpretasi langsung berupa teknik interpretasi objek secara interaktif melalui Storytelling (bercerita) saat berkeliling melihat koleksi anggrek dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sedangkan, teknik interpretasi tidak langsung dapat menggunakan media interpretasi papan informasi terkait koleksi anggrek dan brosur yang dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang informatif. Pendekatan ini berhasil mendorong rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa untuk berinteraksi aktif selama kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Anggrek merupakan salah satu flora yang bernilai tinggi. Bentuk, ukuran dan warna bunga yang menarik menjadi daya tarik sekaligus ancaman akan kepunahannya. Salah satu upaya yang dilakukan yakni UPA Kebun Raya UHO melakukan eksplorasi dan domestikasi anggrek. Terdapat 76 jenis koleksi anggrek dari total 857 koleksi (Leomo et al., 2024) yang dapat dijumpai sebagai bentuk konservasi ex-situ yang terdapat di Rumah Anggrek Sulawesi sebagai media pendidikan dan wisata. Wisata edukasi sebagai bentuk integrasi antara berwisata dan belajar. Wisata edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai medium peningkatan pengetahuan, pembelajaran, dan pelestarian nilai-nilai alam dalam bentuk interpretasi objek wisata.

Bentuk Interpretasi Wisata Edukasi Tanaman Anggrek

Interpretasi objek wisata merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung melalui penyampaian makna, nilai budaya, serta keunikan alam suatu tempat secara efektif. Proses interpretasi di objek wisata tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi, tetapi juga mengedepankan strategi penyampaian yang mendorong keterlibatan emosional dan intelektual pengunjung (Susanto et al., 2024; Coghlan & Kim, 2012). Bentuk interpretasi objek wisata pada pengabdian ini menggunakan dua metode, yakni interpretasi langsung dan tidak langsung.

Interpretasi Anggrek Secara Langsung

Interpretasi objek secara langsung dapat didefinisikan sebagai proses pemaknaan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan objek yang sedang dianalisis. Objek wisata edukasi yang diamati yakni anggrek. Awalnya dijelaskan terkait Kebun Raya UHO sebagai tempat wisata pendidikan dan Rumah Anggrek Sulawesi sebagai fokus wisata edukasi konservasi anggrek secara ex-situ. Siswa mendapatkan informasi dari Pengelola Kebun Raya UHO terkait luas kawasan, keindahan ekosistem, jenis flora dan fauna, potensi hasil hutan dan aktivitas edukasi yang dapat dilakukan selama berwisata. Selanjutnya, Tim Pengabdian FHIL UHO yang menjelaskan terkait anggrek koleksi Kebun Raya UHO. Siswa dapat melihat langsung morfologi anggrek mulai dari bentuk akar, batang, daun, bunga, buah, biji, dan cara bersimbiosis dengan inangnya

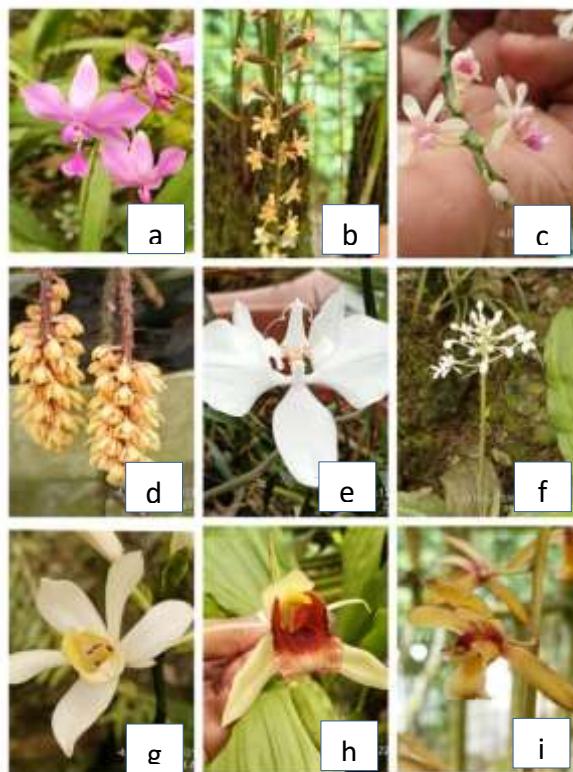


Gambar 1. Edukasi langsung terhadap Anggrek Koleksi Kebun Raya UHO: (a) Penjelasan terkait potensi wisata edukasi di Kebun Raya UHO, (b) Penjelasan terkait jumlah dan jenis anggrek koleksi Kebun Raya UHO,



Gambar 2. Pengamatan langsung morfologi anggrek, dan Pengamatan langsung 76 jenis anggrek koleksi ex-situ Kebun Raya UHO

Keberhasilan interpretasi anggrek secara langsung dilihat dari cara Pengelolaan Kebun Raya UO dan TIM Pengabdian FHL UHO menyampaikan informasi sehingga antusias dan tertarik mengamati jenis anggrek. Selain itu, rasa ingin tahu siswa dengan aktif bertanya merupakan bentuk partisipasi siswa sehingga timbul komunikasi yang intensif. Hal ini dipicu oleh adanya beberapa jenis anggrek yang sedang berbunga tampak cantik dengan berbagai bentuk dan warna yang telah diabadikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Beberapa Jenis Anggrek Koleksi Kebun Raya UHO yang sedang berbunga saat wisata edukasi: (a) *Spathoglottis plicata* Blume, (b) *Cleisostoma subulatum* Blume, (c) *Phalaenopsis deliciosa* Rchb.f., (d) *Pomatocalpa spicata* Breda, (e) *Phalaenopsis amabilis* Blume, (f) *Calanthe triplicata* Ames, (g) *Agrostophyllum stipulatum* Schltr., (h) *Coelogyne celebensis* J.J.Sm., (i) *Cymbidium finlaysonianum* Wall ex. Lindl.

Penentuan jenis anggrek yang sedang berbunga mengacu berdasarkan sumber buku Anggrek Koleksi Kebun Raya Universitas Halu Oleo oleh Leomo, et al., (2024). Pada buku tersebut secara lengkap mendeskripsikan morfologi dan nama serupa dari anggrek tersebut.

Interpretasi Anggrek Secara Tidak Langsung

Efektivitas tanda interpretatif dapat ditinjau dari perubahan perilaku pengunjung serta peningkatan tingkat kepuasan mereka, di mana sistem informasi yang disampaikan melalui signage memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami (Arowosafe et al, 2023). Dalam konteks ini, keberadaan tanda interpretatif seperti informasi terkait keanekaragaman jenis Anggrek dan pola persebarannya dapat menjembatani kekosongan informasi sekaligus mengarahkan perhatian siswa kepada aspek-aspek penting dari daya tarik wisata edukasi anggrek. Selain itu, adanya brosur yang diberikan kepada setiap siswa dapat secara mandiri dipelajari sebagai tambahan informasi terkait objek wisata ini. Sebagai bentuk apresiasi Kebun Raya UHO terhadap guru dan siswa SDN 92 Kendari, Kepala UPA Kebun Raya UHO memberikan Buku ‘Anggrek Koleksi Kebun Raya Universitas Halu Oleo’ sebagai bentuk apresiasi dan simbol keberhasilan wisata edukasi anggrek (Gambar 3d).



Gambar 3. Edukasi tidak langsung terhadap Anggrek Koleksi Kebun Raya UHO: (a) siswa mempelajari anggrek melalui papan informasi yang tersajikan, (b). brosur yang disebar sebagai bentuk edukasi mandiri terhadap wisata anggrek, (c) *mix-method* penjelasan Tim Penagabdian dan papan informasi anggrek yang tersedia, (d) pemberian Buku Anggrek Koleksi Kebun Raya UHO oleh Kepala UPA Kebun Raya UHO kepada Guru SDN 92 Kendari

Perencanaan program interpretasi yang terstruktur menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung aktivitas wisata. Setiawan et al., (2024) menguraikan bahwa penyusunan program interpretasi dengan pendekatan mixed-method menghasilkan elemen-elemen kunci seperti identifikasi daya tarik wisata, persepsi pengelola dan pengunjung, serta motivasi yang mendasari preferensi kunjungan. Metode kombinasi (mix-methode) adalah kombinasi yang komprehensif dan adaptif jika diterapkan secara bersamaan dalam wisata edukasi anggrek ini. Penjelasan terkait morfologi anggrek dilengkapi bahan paparan pendukung menjadi cara edukasi paling optimal.

Bentuk Evaluasi Wisata Edukasi Tanaman Anggrek

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kebun Koleksi Anggrek. Kebun Raya Universitas Halu Oleo (UHO) dengan sasaran siswa Kelas 5 SDN 92 Kendari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Dosen Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan (FHIL) UHO bersama UPA Kebun Raya UHO dan Guru SDN 92 Kendari.



Gambar 4. Aktivitas edukasi wisata tanaman anggrek Kebun Raya UHO: (a) edukasi lingkungan terkait peran Kebun Raya UHO dalam pelestarian anggrek sulawesi, (b) pendidikan konservasi *ex-site* anggrek, (c) pengamatan anggrek berbunga dan tidak berbunga, (d) dokumentasi bersama Pengelola Kebun Raya UHO, Tim Pengabdian FIL UHO dan Guru serta siswa SDN 92 Kendari

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan efek positif terhadap sikap siswa sebagai berikut:

1. Siswa belajar mengenali jenis anggrek dan mengklasifikasikan berdasarkan morfologi jenisnya
2. Siswa dapat memahami proses pertumbuhan anggrek melalui caranya bersimbiosis dengan inangnya
3. Siswa dapat mempelajari manfaat dan peran anggrek dalam ekosistem termasuk upaya konservasi anggrek
4. Siswa dapat melatih keterampilan observasi dan dokumentasi melalui penggunaan papan informasi dan brosur yang tersedia



5. Siswa dapat mempelajari contoh konsep pendidikan lingkungan dalam Kebun Raya UHO dengan menjaga keanekaragaman hayati
6. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kedulian terhadap tanaman dan alam sekitar
7. Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan kerjasama kelompok dalam menyusun, mencatat dan berbagi informasi tentang anggrek yang diamati. Hal ini juga memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial mengenai perlunya menjaga alam, flora khususnya tanaman anggrek yang beragam.

Wisata edukasi anggrek berfungsi sebagai sarana pendidikan yang efektif, di mana siswa dapat mempelajari berbagai spesies anggrek, cara perawatannya, serta pentingnya pelestarian flora ini. Dalam konteks ini, pendidikan berlangsung melalui informasi teori dan praktik langsung di lapangan. Sebuah studi menunjukkan bahwa pengunjung yang terlibat dalam kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya dan pengelolaan tanaman anggrek (Setyawan et al., 2022). Edukasi ini memperkuat hubungan antara siswa dengan alam dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya konservasi lingkungan, yang sangat relevan dalam konteks pelestarian biodiversitas.

Kesimpulan Dan Saran

Wisata edukasi anggrek merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menggabungkan unsur pendidikan dan pengalaman langsung dalam memahami berbagai aspek terkait tanaman anggrek. Wisata edukasi ini merupakan langkah strategis dalam mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Selama kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan berbagai jenis anggrek, tetapi juga mempelajari proses pertumbuhan dan pembiakan anggrek yang mendalam. Melalui pengamatan langsung terhadap anggrek yang sedang berbunga, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri tanaman, serta memahami pentingnya peran anggrek dalam ekosistem dan upaya konservasi ex-situ yang dilakukan di kebun raya.

Selain pengetahuan teoritis, siswa juga memperoleh keterampilan praktis dalam merawat tanaman anggrek. Penggunaan papan informasi dan brosur di sekitar kebun raya membantu siswa untuk lebih mendalami materi secara mandiri dan meningkatkan keterampilan observasi serta dokumentasi mereka. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berhenti pada pemahaman tentang anggrek, tetapi juga meluas pada kesadaran terhadap perlunya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung ini telah berhasil membentuk sikap peduli terhadap alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian tanaman anggrek dan keanekaragaman hayati lainnya.

Secara keseluruhan, wisata edukasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga alam melalui wisata edukasi yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang tanaman anggrek, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk berperan aktif dalam upaya konservasi di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Kepala UPA Kebun



Ilmu Hayati/Kebun Raya Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas konservasi ex-situ Koleksi Anggrek Sulawesi yang digunakan sebagai sarana wisata edukasi. Kemudian kepada Kepala Sekolah SDN 92 Kendari atas kesempatan dan kepercayaan sebagai peserta dalam pengabdian kami.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Kepala UPA Kebun Ilmu Hayati/Kebun Raya Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas konservasi *ex-situ* Koleksi Anggrek Sulawesi yang digunakan sebagai sarana wisata edukasi. Kemudian kepada Kepala Sekolah SDN 92 Kendari atas kesempatan dan kepercayaan sebagai peserta dalam pengabdian kami.

Daftar Pustaka

- Arowosafe, F., Oni, F., & Tunde-Ajai, O. (2023). Effectiveness of interpretative signs on visitors' behaviour and satisfaction at lekki conservation center, lagos state, nigeria. Czech Journal of Tourism, 12(1-2), 50-65. <https://doi.org/10.2478/cjot-2023-0004>
- Coghlanc, A. and Kim, A. K. (2012). Interpretive layering in nature-based tourism: a simple approach for complex attractions. Journal of Ecotourism, 11(3), 173-187. <https://doi.org/10.1080/14724049.2012.712135>
- Dhiya, D. E. Q., Yuna, Y. A. R., & Nadya, N. V. H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Simbol Bilangan dan Membaca Melalui Media Kartu . JURNAL PENA PAUD, 3(2), 157-164. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.25621>
- Faradila, Z. P. & Laeli, S. (2024). Mengoptimalkan proses belajar dengan memahami perkembangan kognitif anak. Karimah Tauhid, 3(6), 6798-6809. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13835>
- Hsu, C. H. C., Xiao, H., & Chen, N. (2017). Hospitality and tourism education research from 2005 to 2014. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 29(1), 141-160. <https://doi.org/10.1108/ijchm-09-2015-0450>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leomo, S., Destri, Husna, Muhibin, Tuheteru, F.D., Albasri, Armawa, P.Y., & Aulianto, A. (2024). Anggrek Koleksi Kebun Raya Universitas Halu Oleo. Penerbit IPB Press. Bogor-Indonesia
- Qadri, M.S., Husna, Leomo, S., Tuheteru, F.D., Tuwu, E.R. , Yasin, A., Setiawan A.,Zainun, M., Kandari, A.M. & Erif, L.O.M. (2024). Eduwisata Keanekaragaman Hayati melalui Kunjungan Murid TK Wulele Sanggula II UHO ke Kebun Raya UHO. PROPAGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2, September, 2024, pp. (47 – 56)
- Setiawan, P. A., Baiquni, B., Sunarta, I. N., & Suheryadi, H. (2024). Planning of interpretation programs as an effort to support ecotourism activities at the wonocolo teksas geosite, bojonegoro regency. Eduvest - Journal of Universal Studies, 4(10), 8478-8498. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.38816>
- Setyawan, D., Permana, F. H., Sukarsono, S., Gunawan, S., Ulfa, D. I., Putri, V. A., ... & Khusniah, N. (2022). Pembuatan qr code melalui android: pendampingan pengembangan kampoeng wisata edukasi anggrek (kawiesta). GERVASI: Jurnal



Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 188-199.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.3549>

Susanto, Y., Machmury, A., & Gunawan, I. (2024). From cultural context to tourist routes: a gis-based approach to enhancing interpretive strategies by tour guides. Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 5(3), 393-406.
<https://doi.org/10.62794/jees.v5i3.3741>

Tuheteru, F.D., Husna, Leomo, S., Setiawan A., Zainun, M., Nurdin, W.R., Tuwu, E.R. , Qadri, M.S., Erif, L.O.M., & Yasin, A. (2024). Kegiatan Eduwisata Melalui Aktivitas Pembibitan Jenis Tanaman di Kebun Raya UHO kepada Murid TK Wulele Sanggula II, Kota Kendari. PROPAGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2, September, 2024, pp. (57 – 66)